

Jurnal Ilmiah Manajemen

COOPETITION

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN IKOPIN

Vol. III. No. 1/ Maret/ Tahun 2012

ISSN : 2086-4620



Pengaruh Komitmen Profesional dan Komitmen
Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja

Eka SetiaJatnika

Pengembangan Produk dengan Metode
Quality Function Deployment (QFD)

Deddy Supriyadi

Prospek Pendidikan Bisnis Keuangan Mikro di Indonesia
(Pendekatan Makro untuk Mikro Ekonomi)

Heri Nugraha

Perbedaan Komunikasi Edukasi di KUD dan di Kopontren
(Suatu Studi Pada KUD dan Kopontren di Jawa Barat)

Encep Supriatna



Jurnal Ilmiah Manajemen

COOPETITION

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN IKOPIN

Vol. III, No. 1/ Maret/ Tahun 2012

ISSN : 2046-4620

DEWAN REDAKSI

COOPETITION JURNAL ILMIAH MANAJEMEN

- | | |
|----------------------|---|
| Pelindung | : Rektor Ikopin
Dr. Ir. Burhanuddin Abdullah, MA. |
| Penasehat | : - Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan
Hj. Yuanita Indriani, MSi.
- Wakil Rektor Bidang Adm., Keuangan, SDM
dan Umum
H. Dindin Burhanudin, MSc.
- Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama
H. Indra Fahmi, MSi. |
| Pimpinan Umum | : Direktur Program Studi Magister Manajemen Ikopin
Dr. H. Sugiyanto, MSc. |
| Penasehat Redaksi | : Prof. Dr. H. R. M. Ramudi Arifin, MS. (Ikopin)
Dr. Muslimin Nasution, APU (Ikopin) |
| Penyunting Pelaksana | : Prof. Dr. Faisal Afiff, Spec.Lic. (Unpad)
Prof. Dr. Ir. H. Tuhpawana P.Sendjaja (Unpad)
Prof. Dr. H. R. M. Ramudi Arifin, MS. (Ikopin)
Prof. Dr. Hakim L. Malasan (ITB)
Dr. H. Mochamad Taufiq (Ikopin)
Dr. A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, MSi. Psi.
(Univ. Mercubuana)
Dr. H. Ery Supriyadi, Ir. MTi. (Ikopin) |
| Penyunting Akhir | : Dr. H. Wawan Lulus Setiawan, MSc. |
| Sekretariat Redaksi | : Drs. C. Suryana Yusuf |
| Sirkulasi | : Lili Sobarnas |

COOPETITION

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN IKOPIN

Vol. III, No. 1/ Maret Tahun 2012

ISSN : 2656-4029

DAFTAR ISI

PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS AUDIT (Survei pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)	
Oleh: Eka Setiajatnika	1
PENGEMBANGAN PRODUK DENGAN METODE <i>QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT</i> (QFD)	
Oleh: Deddy Supriyadi	30
PROSPEK PENDIDIKAN BISNIS KEUANGAN MIKRO DI INDONESIA (Pendekatan Makro untuk Mikro Ekonomi)	
Oleh: Heri Nugraha	42
PERBEDAAN KOMUNIKASI EDUKASI DI KUD DAN DI KOPONTREN (Suatu Studi pada KUD dan Kopontren di Jawa Barat)	
Oleh: Wawan Lulus Setiawan	55
DESKRIPSI IKM PANGAN POTENSIAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING	
Oleh: Maman Suratman	69
PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN <i>DUPONT SYSTEM</i>	
Oleh: Wahyudin	87
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KINERJA DOSEN TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA	
Oleh: Encep Supriatna	99

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Jurnal **Coopetition** Volume III Nomor 1, Maret 2012, Program Studi Magister Manajemen (MM) Ikopin dapat diterbitkan. Semoga kehadirannya di hadapan pembaca dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan tulisan berikutnya.

Permintaan pemuatan artikel pada edisi ini cukup menggembirakan, yakni kajian tentang Kepuasan Kerja dan Implikasinya pada Kualitas Audit, Pengembangan Produk dengan Metode *Quality Function Deployment* (QFD), Prospek Pendidikan Bisnis Keuangan Mikro di Indonesia, Perbedaan Komunikasi Edukasi di KUD dan Kopontren, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan dan *Dupont Sysytem*, serta Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Dosen terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa.

Sudah barang tentu perhatian dan minat para penulis — yang saat ini masih dari kalangan staf pengajar Program Studi Magister Manajemen (MM) Ikopin — kami sambut dengan senang hati dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kami juga mengharapkan dari pihak lain untuk menyumbangkan karya ilmiahnya, terutama artikel yang berasal dari hasil penelitian.

Semoga artikel yang kami sajikan dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi para pembaca.

Redaksi,

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN DUPONT SYSYTEM

Oleh: Wahyudin *)

Abstrak

Masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Hal ini penting sekali tidak hanya bagi pemilik (pemegang saham, anggota) tapi juga bagi manajemen investor dan calon investor. Bagi manajemen kinerja keuangan bisa dikatakan raport prestasi kerja mereka dan juga untuk perencanaan ke depan perusahaan. Sedangkan bagi pemilik akan diketahui sejauhmana investasi yang telah ditanamkannya menghasilkan return (ROR). Bagi calon investor akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukannya. Sehingga pemahaman tentang bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan salah satu pendekatan yang bisa dikatakan sederhana dan mudah menganalisisnya yaitu dengan pendekatan analisis rasio keuangan dan *dupont system*

Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan dan *Dupont system*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan neraca, laporan rugi-laba dan laporan lainnya (laporan perubahan modal, perubahan kas) tentunya tidak ada artinya atau sebatas laporan angka-angka yang tak berarti bagi

yang tidak memahaminya. Tetapi laporan keuangan ini sangatlah berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tersebut adalah pihak internal perusahaan yaitu manajemen, pemilik, anggota suatu koperasi dan pihak-pihak eksternal perusahaan yaitu kreditur, investor, pemerintah, dan masyarakat.

Bagi manajemen bisa disebutkan laporan keuangan adalah raport nilai kinerja manajemen selama periode waktu tersebut (1 tahun) sehingga dengan sederhana bisa dikatakan melihat kinerja manajemen bisa dilihat dari hasil yang diperoleh yang tertera dalam laporan keuangan tersebut apakah memuaskan atau tidak.

Pemilik, pemegang saham atau anggota suatu koperasi seharusnya bisa memahami dan membaca angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan tersebut. Karena dengan memahami angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut pemilik tentunya bisa mengetahui apakah dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak, tentunya tidak akan ada pemilik yang menginginkan dananya semakin turun nilainya. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut pemilik akan mengambil keputusan yang rasional tentunya dengan apakah mengganti manajemen atau menarik dananya dari perusahaan.

Kreditur dan calon investor sebelum mengambil keputusan dalam memberikan kredit atau berinvestasi tentunya akan meneliti dulu laporan keuangan perusahaan yang akan diberi kreditnya jangan sampai dana kredit yang disalurkaninya malah tidak kembali. Investor pun demikian tentunya dia tidak mau dana yang ditanamkannya tidak berkembang atau malah hilang gara-gara salah mengambil keputusan.

Masyarakat tentunya berkepentingan pula dalam informasi laporan keuangan terutama bagi perusahaan yang sudah go public yang menjual sahamnya ke masyarakat. Jangan sampai masyarakat diberi informasi yang salah.

Permasalahannya adalah apakah pemilik, calon investor dan masyarakat memahami dan dapat menginterpretasikan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan (koperasi) sebelum mengambil keputusan pentingnya ?

Bagi manajemen, kreditur dan pemerintah tentunya sudah tidak jadi masalah karena ada pihak-pihak atau bagian yang dapat memahami dan bertanggung jawab dengan interpretasi laporan keuangan tersebut.

Di negara yang sudah maju dimana instrumen investasi tidak hanya dalam bentuk investasi konvensional (membeli emas, rumah, tanah, kendaraan) tetapi sudah dalam bentuk investasi yang lebih menguntungkan contohnya membeli saham, obligasi dan hipotik tentunya pemahaman kepada laporan keuangan ini sangatlah penting.

Jadi betapa pentingnya memahami laporan keuangan baik dari sisi internal maupun sisi eksternal.

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Secara matematik rasio keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan. Atau juga perusahaan itu sendiri dengan menggunakan batas-batas waktu yang berbeda.

Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti :

1. Kita dapat meneliti ratio antar waktu untuk melihat trend-nya
2. Kita dapat membandingkan antara rasio perusahaan dengan rasio industri atau perusahaan lain yang sejenis. Dalam membuat suatu perbandingan perusahaan sendiri dengan perusahaan lain, kita bisa memilih sekelompok perusahaan atau kita bisa menggunakan norma industri atau rasio industri.

Ada empat pertanyaan berikut sebagai petunjuk dalam penggunaan rasio keuangan :

1. Seberapa likuid perusahaan ?
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan yang ada ?
3. Bagaimana perusahaan mendanai aktiva-aktivasnya ?
4. Apakah pemilik, pemegang saham mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi mereka ?

SEBERAPA LIKUID PERUSAHAAN

Ada dua cara untuk menjawab tentang likuiditas perusahaan. Pertama, kita dapat mengamati aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan aktiva-aktiva tersebut dengan sejumlah kewajiban yang akan jatuh tempo. Kedua, kita dapat melihat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas, seperti piutang dan persediaan.

RASIO LANCAR (CURRENT RATIO)

Pendekatan pertama membandingkan kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar dalam tahun itu juga. Kita membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang ada di neraca rasio ini disebut rasio lancar (*Current ratio*)

RASIO CEPAT (ACID TEST RATIO)

Selanjutnya kita menghitung rasio cepat (*acid test ratio*) dengan mengeluarkan unsur persediaan dari aktiva lancar. Sehingga perhitungannya adalah aktiva lancar – persediaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

RASIO PERPUTAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN

Pandangan kedua terhadap likuiditas adalah dengan mempelajari kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan dalam suatu periode waktu tertentu. Pengubahan piutang usaha menjadi kas dapat diukur dengan mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang perusahaan yaitu lamanya hari dari penjualan dalam bentuk piutang usaha hari ini dihitung dengan periode penagihan piutang rata-rata (*average collection period*) perhitungannya yaitu dengan membandingkan piutang usaha dengan penjualan kredit. Hal yang sama dengan persediaan, berapa lama waktu persediaan berputar dalam satu tahun? dengan menghitung rasio perputaran persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan.

PERTANYAAN SELANJUTNYA, APAKAH MANAJEMEN MENCIPTAKAN LABA OPERASI YANG CUKUP ATAS AKTIVA PERUSAHAAN?

Secara relatif apakah laba yang dihasilkan sudah cukup jika dibandingkan aktiva yang diinvestasikan. Pertanyaan yang sama sering ditanyakan ketika kita menabung di bank dengan tingkat bunga yang akan diperoleh atas tabungan kita tersebut.

OIROI (OPERATING INCOME RETURN ON INVESTMENT)

Dalam menjawab pertanyaan ini kita mempunyai beberapa pilihan seperti bagaimana kita mengukur laba kotor, laba bersih, dan laba usaha. Laba operasi mengukur laba perusahaan sebelum dikurangi beban atas kebijakan pendanaan yang dilakukan pemodal. Dengan cara ini kita membandingkan profitabilitas perusahaan dengan perbedaan kombinasi kewajiban dengan ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu untuk meneliti tingkat laba operasi relatif terhadap aktiva kita menggunakan rasio tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (OIROI). Perhitungannya yaitu dengan membandingkan antara laba operasi dengan total aktiva. OIROI (operating income return on investment) terdiri dari dua bagian penting yaitu : marjin laba operasi dan perputaran aktiva. OIROI adalah suatu perkalian dari dua rasio yang ditunjukkan sebagai berikut :

OIROI = marjin laba operasi X perputaran total aktiva

OIROI = (laba operasi : penjualan) X (Penjualan : total aktiva)

Laba operasi = Penjualan – (HPP + Beban administrasi + Beban pemasaran)

Jadi faktor yang mempengaruhi marjin laba operasi adalah :

- Jumlah unit produk yang dijual
- Rata-rata harga jual tiap unit produk
- Beban produksi atau beban perolehan produk perusahaan
- Kemampuan dalam mengendalikan beban administrasi dan umum
- Kemampuan dalam mengendalikan beban pemasaran dan distribusi produk perusahaan.

Komponen OIROI selanjutnya adalah total perputaran aktiva: Total perputaran aktiva diukur dengan membandingkan total penjualan yang diperoleh dengan total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa efisien

perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Sebagai contoh jika perusahaan A bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 3 juta dengan asset sebesar Rp 1 juta dibandingkan perusahaan B yang menghasilkan penjualan Rp 2 juta dengan asset yang sama maka kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan A lebih efisien dalam menggunakan asset-assetnya dalam menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian penadapatan usaha atas investasi. Rasio lainnya adalah perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan. Perputaran piutang usaha diperoleh dengan membagi penjualan kredit dengan piutang usahanya sedangkan perputaran persediaan dihtung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan yang ada.

BAGAIMANA PERUSAHAAN MENDANAI AKTIVANYA

RASIO HUTANG

Permasalahan penting dalam hal pendanaan adalag penggunaan hutang dan ekuitas, manakah yang lebih dominan dalam hal pendanaan atau pembiayaan aktiva, oleh hutang atau oleh ekuitas ? untuk menjawab pertanyaan ini digunakan dua rasio yaitu rasio hutang yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan dibiayai oleh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan sisanya akan dibiayai oleh ekuitas. Untuk menghitung rasio ini dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. Penggunaan jumlahnhutang perusahaan teergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan hutang.

RASIO LABA TERHADAP BEBAN BUNGA

Rasio kedua adalah mengenai keputusan pendanaan perusahaan yang diperoleh melalaui pengamatan terhadap laporan rugi-laba. Ketika perusahaan meminjam akan ada kewajiban untuk membayar bunga atas pinjaman tersebut. Dengan demikian merupakan hal yang penting untuk membandingkan pendapatan usaha dengan jumlah bunga yang harus dibayar. Bila dinyatakan dalam rasio kita menghitung berapa kaloi besarnya pendapatan usaha bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar. Jadi rasio laba terhadap beban bunga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya bunga yang dlukur dengan membandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak-pajak terhadap biaya bunga.

APAKAH PARA PEMILIK MENERIMA PENGEMBALIAN YANG PANTAS ATAS INVESTASINYA ?

Dengan mengamati tingkat pengembalian akuntansi pada investasi pemegang saham biasa atau tingkat pengembalian ekuitas saham biasa, akan diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemilik perusahaan atau ekuitas saham biasa investor menarik dibandingkan dengan pengembalian dari pemilik perusahaan di dalam kelompok sejenis ? mengukur tingkat pengembalian kepada pemilik dengan dengan rasio Pengembalian ekuitas saham biasa yang membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Untuk membantu kita memahami kesimpulan tentang penggunaan hutang dan pengaruhnya pada pengembalian pemegang saham. Dicontohkan berikut :

Perusahaan A dan B mempunyai ukuran yang sama, kedua-duanya mempunyai total aktiva Rp 1000 juta dan kedua duanya mempunyai tingkat pengembalian laba usaha atas investasi sebesar 25 %. Tetapi ada perbedaan dalam struktur modalnya. Perusahaan A tidak menggunakan hutang dan perusahaan B mendanai 60 % aktivitya dengan menggunakan hutang dengan tingkat bunga 10 %.

	PERUSAHAAN A	PPERUSAHAAN B
Total Aktiva	Rp 1.000 juta	Rp 1.000 juta
Hutang	0	Rp 600 juta
Ekuitas	Rp 1.000 juta	Rp 400 juta
Total	Rp 1.000 juta	Rp 1.000 juta
Laba operasi	Rp 250 juta	Rp 250 juta
Beban bunga	Rp 0	Rp 60 juta
Laba bersih	Rp 250 juta	Rp 190 juta

Pengembalian ekuitas masing-masing perusahaan sebagai berikut :

Perusahaan A = 25 % dan Perusahaan B = 47,5 %

Jika hutang meningkatkan nilai pengembalian pemilik, berarti penggunaan hutang sangat positif, tetapi kalau kondisi ekonomi sedang resesi dan perusahaan hanya menghasilkan 6 % tingkat pengembalian, maka besarnya tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham sebagai berikut :

	Perusahaan A	Perusahaan B
Pendapatan usaha	Rp 60 juta	Rp 60 juta
Beban bunga	0	Rp 60 juta
Laba bersih	Rp 60 juta	Rp 0
Tingkat pengembalian atas ekuitas	$60/1000 = 6 \%$	$0/100 = 0$

Pada kondisi ini penggunaan hutang mempunyai dampak yang negatif karena pendapatan usaha hanya bisa menutup beban bunga saja. Jadi penggunaan modal pinjaman bisa menguntungkan perusahaan tetapi bisa juga meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan.

ANALISIS KEUANGAN PERUSAHAAN DARI WAKTU KE WAKTU

Contoh data perusahaan X selama 3 tahun :

Tahun	Tahun -1	Tahun-2	Tahun-3
Likuiditas perusahaan			
1. Rasio lancar	2,75	2,55	2,25
2. Rasio cepat	2,23	2,11	1,98
3. Periode penagihan rata-rata	61	73	70
4. perputaran piutang rata-rata	6,0	4,9	5,1
5. Perputaran persediaan	9,82	11,34	12,25
Profitabilitas usaha			
1. tingkat pengembalian investasi	23,7 %	24,2 %	23,2 %
2. margin laba usaha	17,5 %	19,3 %	21,4 %
3. perputaran total aktiva	1,35	1,07	1,09
4. perputaran piutang usaha	4,82	4,35	4,35 %
5. perputaran persediaan	9,76	11,90	12,26
6. Perputaran aktiva	4,07	3,78	4,06
Keputusan pendanaan			
1. Rasio hutang	0,47	0,52	0,42
2. Rasio laba terhadap beban bunga	17,79	26,24	50,21
Tingkat pengembalian atas ekuitas			
Tingkat pengembalian ekuitas	27,4 %	24,9 %	26,0 %

Berdasarkan kecenderungannya kita dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan sebagaimana diukur dengan arasio lancar dan rasio cepat menunjukkan relatif stabil dari waktu ke waktu walaupun ada penurunan dalam rasio-rasio ini. Perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan semakin lebih baik.
2. OIROI menunjukkan perbaikan selama 3 tahun, perbaikan ini terutama karena marjin laba operasi yang semakin baik.
3. Perusahaan X telah mengurangi penggunaan hutang selama 3 tahun terakhir, selama itu rasio laba terhadap beban bunga telah semakin baik.
4. Pengembalian terhadap ekuitas perusahaan terus semakin baik selama 3 tahun terakhir yang mencapai 26 % pada tahun terakhir, maka selama tiga tahun terakhir manajemen telah berhasil secara konsisten memberikan pengembalian yang menarik bagi pemilik.

ANALISIS DUPONT, PENDEKATAN INTEGRATIF PADA ANALISIS RASIO

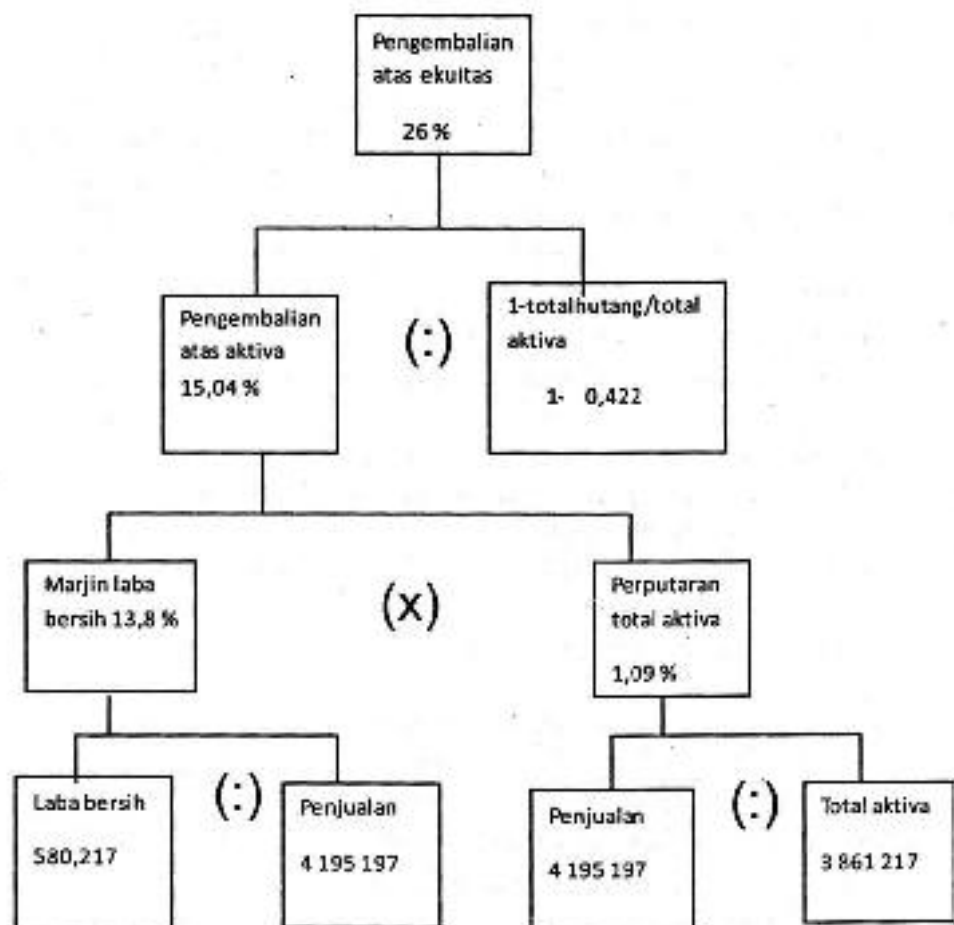
Analisis Dupont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.

Tingkat pengembalian ekuitas =

(pengembalian atas aktiva) X (1- (Total hutang /total aktiva))

Dengan menggunakan pendekatan dupont memungkinkan manajemen dapat melihat lebih jelas tentang apa yang menyebabkan besaran tingkat pengembalian ekuitas dan hubungan marjin laba bersih, perputaran aktiva dan rasio hutang. Manajemen dilengkapi dengan petunjuk untuk diikuti dalam menentukan efektifnya pengelolaan sumber-sumber perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pendapatan atas investasi bagi pemilik. Ada empat cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengembalian ekuitas

1. Meningkatkan penjualan tanpa suatu peningkatan yang tidak sebanding dalam biaya dan beban perusahaan
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi



3. Meningkatkan penjualan yang berhubungan dengan basis aktiva, baik dengan pemingkatan penjuaian aktiva perusahaan atau dengan mengurangi jumlah penanaman modal aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang yang berhubungan dengan ekuitas, tetapi hanya untuk tingkat yang tidak terlalu membahayakan posisis perusahaan.

KETERBATASAN ANALISIS RASIO

Tidak ada analisis atau pendekatan yang sempurna sama seperti analisis rasio ini mempunyai beberapa keterbatasan dan kelemahan. Beberapa kelemahan penting dalam analisis rasio ini adalah :

1. Jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang usaha, akan sulit untuk memasukan dalam kategori industrinya.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanyalah merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum bila bukan hasil penelitian dari seluruh perusahaan dalam industri.
3. Perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam penghitungan rasio. Contoh mungkin perusahaan memilih metode yang berbeda dalam penyusutan aktiva tetapnya.
4. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan. Yang paling baik suatu industri menyediakan petunjuk posisi keuangan dari rata-rata perusahaan dalam industri.
5. Banyak perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Jadi masukan neraca dan rasio yang berkaitan dengan neraca tersebut juga akan berubah-ubah menurut tahun ketika laporan tersebut dibuat.

KESIMPULAN

Rasio keuangan merupakan alat penting di dalam analisis keuangan dengan melihat trend dari angka-angka rasio tersebut pihak internal dan eksternal perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat atas dasar informasi rasio keuangan tersebut.

Pihak internal terutama manajemen menggunakan informasi rasio keuangan untuk mengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan selain untuk planning apa yang akan dilakukan di masa depan. Pemilik perusahaan berkepentingan dengan rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan aset yang telah diinvestasikannya dalam perusahaan tersebut.

Investor dan calon investor berkepentingan dalam hasil analisis rasio keuangan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan tentang investasi yang akan dilakukannya. Dan mengetahui seberapa aman atau berapa besar risiko yang akan dihadapi disamping keuntungan yang akan diperoleh.

Rasio keuangan bisa digunakan untuk mengetahui : likuiditas perusahaan, profitabilitas atas aktiva perusahaan, struktur pendanaan perusahaan, dan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik sesuai dengan dana yang ditanamkannya.

Bagi perusahaan koperasi pemahaman analisis rasio keuangan pun sangat perlu dan penting karena kelemahan dalam SDM koperasi baik itu pengurus manajer dan anggota sebagai pemilik akan berdampak pada kinerja koperasi itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam koperasi yang harus diperbaiki.

Analisis Dupont membantu manajemen dalam mengetahui dan menentukan faktor-faktor yang harus diperbaiki sehingga tingkat pengembalian bagi pemilik akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J kaown, dkk, (2005) Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Index Jakarta, 2008
- Bambang Riyanto, (2005) Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE yogyakarta
- Nasution Muslimin, (2010) Koperasi menjawab kondisi nekonomi nasional, PIP Jakarta
- Munawir. (2005) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta
-(2008) Undang-Undang Perkoperasian dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Fokusmedia Bandung.

*) **Drs. Wahyudin, MTi.** adalah dosen tetap Ikopin, meraih S1 dan S2 di Universitas Padjadjaran.